



Kategori Kepemimpinan dalam Islam

Muhammad Charis F. ¹; Muhammad Ammar A. ²; Dinar Wijokongko³; Muhammad Faza Al-Hafizd⁴

Universitas Muhammadiyah Malang

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

✉Corresponding email: danard18@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Received : 02/04/2020

Accepted : 05/04/2020

Published : 01/05/2020

Abstrak

“Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau membebaskan pemimpin melalui pengikut mereka dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Peran kepemimpinan dalam pendapat Islam adalah suatu keharusan dalam kehidupan sosial. Selain itu, katanya, kehadiran pemimpin dalam kepemimpinannya sangat penting. Kriteria Kepemimpinan Islami Menurut Didin Hafidudin dalam buku Manajemen Syariah Dalam Praktik Mengatakan Ada beberapa kriteria pemimpin sukses dalam sebuah organisasi. Pertama, ketika seorang pemimpin dicintai oleh bawahannya. Organisasi yang dipimpinnya akan berjalan dengan baik jika kepemimpinannya dinakhodai oleh pemimpin yang dicintai oleh bawahannya. Dalam artikel ini juga dibahas mengenai faktor-faktor yang menentukan gaya atau tipe kepemimpinan.”

Kata Kunci: Kepemimpinan, Tipe, Kriteria, Faktor.

Abstract

"Leadership is the process of affecting or liberating leaders through their followers in an effort to achieve the organization's goals. According to the priest al-mawlawi, building leadership roles in the islamic opinion is a must in social life. Furthermore, he said the presence of a leader in his leadership was crucial. The islamic leadership criteria according to didin hafidudin in the book sharia management in practice says there are some criteria of a successful leader in an organization. First, when a leader is loved by his underlings. The organization he leads will run well if his leadership is dictated by a beloved leader by his subordinates. In this article also discussed factors that determine the style or type of leadership." Keywords: Leadership, Types, Criteria, Factors.

A. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin* yang membawa berkah kepada seluruh alam. Segala urusan dalam kehidupan dunia dan akhirat sudah diatur sedemikian rupa agar tujuan utama Islam dapat terealisasi. Bahkan hal-hal kecil pun diatur. Begitu juga dengan kepemimpinan, baik sosok, kategori ataupun gaya kepemimpinan seseorang. Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut Leadership dan dalam bahasa Arab disebut *Zi'amah* atau *Imamah*. Tujuan dari pembahasan mengenai kepemimpinan sendiri tidak luput dari di era sekarang yaitu akhir zaman cukup sulit untuk menemukan sosok pemimpin yang baik. Maka dari itu artikel ini akan menjelaskan mengenai kategori sosok pemimpin yang sesuai dengan Islam. Harapan dari penulisan artikel ini agar dapat dijadikan acuan sebagai salah satu petunjuk untuk menemukan sosok pemimpin yang sesungguhnya.

B. METODE

Dalam penulisan jurnal kami menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*)¹, yaitu dengan mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasannya, yang diambil dari sumber kepustakaannya. Merujuk pada pembahasannya, kami menggunakan metode yang relevan terkait pembahasan yakni pengumpulan dan pemilihan data. Jadi kami menggunakan dua metode tersebut secara sistematis dari pengumpulan data kemudian kami memilih data yang rinci dan sesuai dengan

pembahasan lalu dituangkan ke dalam penulisan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Teori Kepemimpinan Islam

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut Leadership dan dalam bahasa Arab disebut *Zi'amah* atau *Imamah*. dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah. Kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama.²

Menurut Burt Nanus yang dikutip lembaga Pendidikan dan Pengembangan Manajemen Jakarta. Seorang pemimpin diharapkan dapat berperan sebagai berikut.³

- a. Pemberi arah
Seorang pemimpin diharapkan mampu memberi pengarahan, sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana efektifitas maupun efisiensi pelaksanaan dalam upaya pencapaian tujuan.
- b. Agen Perubahan
Seorang pemimpin sebagai katalisator perubahan pada lingkungan eksternal. Untuk itu, pemimpin harus mampu mengantisipasi perkembangan dunia luar, serta menganalisis implikasinya terhadap

¹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal 1

² Hamzah Zakub, *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*, Bandung, CV Diponegoro, h.125

³ Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan Agung Ayu Sriathi, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2009, h.101-102

organisasi, menetapkan visi yang tepat untuk menjawab hal yang utama dan prioritas atas perubahan tersebut, mempromosikan penelitian, serta memberdayakan karyawan menciptakan perubahan-perubahan yang penting.

c. Pembicara

Pemimpin sebagai pembicara ahli, pendengar yang baik, dan penentu visi organisasi merupakan penasihat negosiator organisasi dari pihak luar, agar memperoleh informasi dukungan, ide dan sumberdaya yang bermanfaat bagi perkembangan organisasi.

d. Pembina

Pemimpin adalah pembina tim yang memberdayakan individu-individu dalam organisasinya dan mengarahkan perilaku mereka sesuai visi yang telah dirumuskan. Dengan kata lain ia berperan sebagai mentor, yang menjadikan visi menjadi realitas.

Jika dilihat dalam kaitannya dengan ajaran Islam, kepemimpinan berarti kegiatan memimpin, mengarahkan, dan menunjukkan jalan kepada Allah SWT. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kemampuan mereka sendiri ke dalam lingkungan orang-orang yang memimpin dalam upaya untuk mencapai Allah SWT dalam hidupnya di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini Allah berfirman:

Q.S Al- A'raf : 43

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ
غَلٍّ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ
الْأَنْهَارُ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا
لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا
اللَّهُ لَقَدْ جَاءَنَا رَسُولٌ نَبِيًّا الْحَقِّ وَتُودُوا أَذًا
تَلْكُمُ الْجَنَّةَ أَوْ رَتَّبْنَاهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemah :

dan Kami mencabut rasa dendam dari dalam dada mereka, di bawahnya mengalir sungai-sungai. Mereka berkata, “Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kami ke (surga) ini. Kami tidak akan mendapat petunjuk sekiranya Allah tidak menunjukkan kami. Sesungguhnya rasul-rasul Tuhan kami telah datang membawa kebenaran.” Diserukan kepada mereka, “Itulah surga yang telah diwariskan kepadamu, karena apa yang telah kamu kerjakan.”

Firman Allah di atas jelas bahwa untuk sampai ke jalan yang Allah SWT membutuhkan para pemimpin yang akan menjalankan kepemimpinan sesuai dengan instruksi-Nya.

Pertama yaitu sumber dalam Al Quran dan Hadits. Hal ini dapat ditemukan dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ
لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ سَائِبِحُ حَمْدِكَ
وَ نَقَدِّسُكَ قَالُوا إِنَّا لَا نَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemah :

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Kedua, hal ini dapat ditemukan dalam surat An-Nur ayat 55:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي
الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن
قَبْلِهِمْ ۗ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي
ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم
مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۗ يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ
بِي
شَيْئًا ۗ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ
ن

Terjemah :

Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh, akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh, Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Tetapi barangsiapa (tetap) kafir setelah

(janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

Ketiga, pada surat Shad ayat 26:

Q.S 38:26

يٰدَاوُدْ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم
بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى
فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ
ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَظِلُّوْنَ عَن سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهٗمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ
ۗ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ □

Terjemah :

(Allah berfirman), "Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."

Pemimpin yang ideal, yang memiliki pemimpin Islam, adalah hasrat untuk semua orang. Karena pemimpin ini akan membawa organisasi, pendiri, tanah dan ibu, dan oleh karena itu pemimpin mutlak diperlukan untuk kebaikan rakyat.

Imam al-Mawlawi mengatakan bahwa membangun peran kepemimpinan dalam pendapat Islam adalah suatu keharusan dalam kehidupan sosial. Selain itu, katanya, kehadiran pemimpin dalam kepemimpinannya sangat penting. Misalnya, ini berarti bahwa kepemimpinan memiliki dua tujuan: (1) Nilai-nilai dalam agama dan ini merupakan alternatif dari misi kenabian untuk melindungi agama; (2)

dan Siyasati ad Dun untuk menjalankan atau memerintah urusan dunia. Dengan kata lain, tujuan kepemimpinan adalah menciptakan rasa aman, keadilan, dan ketenaran, menegakkan Ammar Maarouf Nahi Munkar, peduli terhadap orang, dan mengatur serta memecahkan masalah masyarakat. (3) Berbicara tentang pertanyaan hukum dalam kepemimpinan Islam, adanya kepemimpinan hukumnya adalah wajib. Tetapi para ahli masih terbagi pada apakah itu wajib atau sah. Beberapa kelompok mengatakan bahwa mereka berkomitmen karena mereka masuk akal untuk menyerang untuk menghilangkan korupsi, kerugian, dan perpecahan yang disebabkan oleh suatu kelompok atau kelompok. Yang lain berpendapat bahwa penghakiman adalah wajib karena komandan direkrut langsung dari Syariah dalam perintahnya, seperti pada QS. An-Nisa' ayat 59 (Iswanto dkk., 2014).

Kepemimpinan Islam dasar, yaitu: (1) fondasi Tahid, (2) fondasi kesetaraan manusia, (3) fondasi persatuan Islam, (4) fondasi nasehat tentang konsensus atau kedaulatan rakyat. (5) Dasar keadilan dan kesejahteraan untuk semua. Sementara itu, kandasannya kepemimpinan dalam Islam, yaitu: (1) Surat Al-Baqarah ayat 30; (2) Surat An-Nur ayat 55; (3) Surat Shad ayat 26serta (4) Hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

Kriteria Kepemimpinan Islami Menurut Didin Hafidudin dalam buku Manajemen Syariah Dalam Praktik Mengatakan Ada beberapa kriteria pemimpin sukses dalam sebuah organisasi. Pertama, ketika seorang

pemimpin dicintai oleh bawahannya. Organisasi yang dipimpinnya akan berjalan dengan baik jika kepemimpinannya dinakhodai oleh pemimpin yang dicintai oleh bawahannya. Kriteria Kedua adalah pemimpin yang mampu menampung aspirasi bawahannya. Selain dicintai, pemimpin yang baik juga dapat menerima kritik dari bawahannya. Ada sebuah Hadist berbunyi : Jika Allah bermaksud menjadikan seorang pemimpin yang berhasil maka, Allah akan menjadikan para pembantunya itu orang-orang yang baik”(HR Nasa'i). Yang dimaksud dengan para pembantunya adalah orang-orang yang baik, maka bawahan akan mendukungnya, namun jika seorang pemimpin melakukan tindakan yang tidak baik, maka bawahan akan mengoreksinya. Di sanalah pentingnya mekanisme tausiyah, mekanisme saling mengoreksi dan menasehati. Kriteria Ketiga adalah pemimpin yang selalu bermusyawarah. Seorang pemimpin selain harus siap menerima dan mendapatkan tausiyah atau kritikan, pemimpin yang sukses juga selalu bermusyawarah. Musyawarah ini ditunjukkan untuk saling bertukar pendapat dan pemikiran. Jika musyawarah berjalan dengan perusahaan dan kehidupan mereka. Dengan musyawarah, ada unsur penghargaan yang tersirat dari seorang pemimpin untuk menerima masukan-masukan dari para karyawan hal ini akan memberi dampak positif bagi berjalannya kepemimpinannya.⁴

Fungsi pemimpin sendiri terbagi dalam 4 fungsi, yaitu:

⁴ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, Manajemen Syariah dalam Praktik, h.119

1. (*Entrepreneurial*) sebagai pengusaha. Seorang pemimpin harus memiliki pandangan dalam pengembangan proyek dan menyusun sumber daya yang diperlukan. Seorang pemimpin haruslah proaktif terhadap segala masalah dan kejadian yang dialami dalam lembaga yang dipimpin.
2. (*Distribance Handler*) sebagai penghalau gangguan. Ketika terdapat suatu masalah dalam lembaga, maka seorang pemimpin harus mampu untuk bersikap reaktif terhadap permasalahan tersebut. Selain itu, pemimpin harus bisa mencari jalan tengah untuk menghadapi masalah dan tekanan situasi.
3. (*Resource Allocator*) sebagai pembagi sumber dana. Dalam perkembangan suatu lembaga, maka dibutuhkan sumber dana, baik utama maupun cadangan. Dalam pembagiannya, seorang pemimpin haruslah mengetahui ke bagian mana dana itu harus disalurkan sehingga perkembangan lembaga tidak terhambat. Sumber dana yang dimaksudkan disini adalah uang, waktu, perbekalan, tenaga kerja, dan reputasi.
4. (*Negotiator*) sebagai negosiator. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam melakukan negosiasi pada setiap tingkatan, baik dengan atasan, bawahan, maupun pihak luar.⁵

Fungsi Kepemimpinan dalam Islam Menurut Ahmad Ibrahim dalam buku Manajemen Syariah mengatakan Fungsi atau peranan kepemimpinan Islam jelas berbeda dengan fungsi kepemimpinan pada umumnya, berikut fungsi kepemimpinan dalam Islam adalah;

- a. Kepemimpinan dalam Islam bersifat pertengahan, selalu menjaga hak dan kewajiban individu serta masyarakat dalam prinsip keadilan, persamaan, tidak cenderung terhadap kekerasan dan kelembutan, tidak sewenang-wenang dan berbuat aniaya
- b. Kepemimpinan yang konsen terhadap nilai-nilai kemanusiaan, memperhatikan kemuliaannya dan menyertakan dalam setiap persoalan krusial, memperlakukan dengan sebaik mungkin.
- c. Kepemimpinan yang konsen terhadap kehidupan rakyatnya, dan tidak membedakan mereka kecuali berdasarkan beban tanggung jawab seorang pemimpin.
- d. Kepemimpinan yang konsen terhadap tujuan dan memberikan kepuasan kepada bawahan dengan memberikan suri tauladan yang baik, konsisten dan tetap bersemangat serta rela berkorban untuk mewujudkan tujuan.
- e. Kepemimpinan yang memiliki kemampuan strategis, konsen terhadap faktor internal dan eksternal

⁵Suryani, L. (2015). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kepemimpinan (Pemimpin, Pengikut) Terhadap Motivasi Karyawan Dalam Memasarkan Produk PT. Telkom Indonesia Graha Telkom BSD. *INOVASI Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(2), 36-50.

yang melingkupi organisasi dan perusahaan.⁶

II. Kategori Pemimpin

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau membebaskan pemimpin melalui pengikut mereka dalam upaya mencapai tujuan organisasi.⁷ Secara umum menurut laksana pemimpin dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

1. Seorang pemimpin yang pintar sekali dalam memahami masalah.
2. Pemimpin yang tidak memahami masalah sama sekali, pemimpin yang tidak memiliki eksposur dan kapasitas biasanya menyerahkan masalahnya kepada pembantunya.
3. Pemimpin yang setengah-setengah yang disatu sisi ia tidak percaya kepada pembantunya, disisi lain ia sendiri juga ragu-ragu setiap kali menghadapi permasalahan.⁸

Menurut al-Farabi ada Lima kriteria diantaranya masuk dalam kategori kecerdasan dan kompetensi seorang pemimpin. Yaitu:

1. Pemahaman yang baik (jaudat al-fahmi)
2. Daya hapal yang baik (jaudat al-hifdzi);
3. Intelektualitas yang tinggi (al-dzakaw al-fathanah
4. Pandai mengemukakan pendapat dan uraiannya mudah dimengerti (hasan al-‘ibarah aw al-balaghah)

5. Mencintai pendidikan (hubbul ‘ilmi).⁹

Hal ini menandakan bahwa kompetensi dan kecerdasan pemimpin sangat dibutuhkan, karena memang sosok seorang pemimpin adalah sebagai teladan atau role model dari rakyatnya. Dari sini terlihat bahwa al-Farabi lebih mendahulukan kriteria lahiriah seorang pemimpin, namun tetap tidak mengesampingkan aspek batiniah.

Menurut Sondang P Siagian (1994:75-76), kategori pemimpin adalah sebagai berikut :

1. Memiliki pengetahuan umum yang luas, daya ingat yang kuat, rasionalitas, orientasi masa depan, obyektivitas, pragmatisme, fleksibilitas, adaptabilitas;
2. Sifat tegas dan lugas tepat waktu, naluri relevansi, keteladanan, inkuisitif, rasa kohesi yang tinggi, sikap antisipatif, kesediaan menjadi pendengar yang baik, kapasitas integratif;
3. Kemampuan untuk berkembang dan bertumbuh, analitik, mampu menentukan skala prioritas, dapat membedakan kepentingan yang lebih utama, keterampilan mendidik, dan berkomunikasi secara efektif.
4. Memiliki pengetahuan umum yang luas, daya ingat yang kuat, rasionalitas, orientasi masa depan, obyektivitas, pragmatisme, fleksibilitas, adaptabilitas;
5. Sifat tegas dan lugas tepat waktu, naluri relevansi, keteladanan, inkuisitif, rasa kohesi yang tinggi,

⁶ Ahmad Ibrahim, Manajemen Syariah, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2006, h. 155

⁷ Amin, M. (2019). Kepemimpinan dalam Islam. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 2(2), 121-127.

⁸ Tjipta Lesmana, *Dari Soekarno sampai SBY: Intrik Dan Lobi Politik Para Penguasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009. Hal 35

⁹ Al-Farabi, A. N. (1995). *Arâ’Ahl al-Madînah al-Fâdhilah wa Madhâdâtihâ*. Ed: Ali Bumlehem. 1st Edition. Beirut: Daar Maktabah al-Hilal.

sikap antisipatif, kesediaan menjadi pendengar yang baik, kapasitas integratif;

6. Kemampuan untuk berkembang dan bertumbuh, analitik, mampu menentukan skala prioritas, dapat membedakan kepentingan yang lebih utama, keterampilan mendidik, dan berkomunikasi secara efektif.

A. Kategori Kepemimpinan Konvensional

sebagai kepemimpinan yang terjadi di luar kepemimpinan menurut Islam, walaupun sistem kepemimpinannya sebagian mengadopsi unsur-unsur keislaman, tetapi kepemimpinan konvensional ini bersumber dari berbagai sumber, baik dari segi literturnya maupun pengalamannya sehingga disadari atau tidak, kepemimpinan konvensional ini banyak menganut ajaran-ajaran Islam yaitu sistem kepemimpinan yang sejalan dengan ajaran Islam.¹⁰ Memang keberhasilan seorang pimpinan adalah bisa menampung semua aspirasi dan menyatukan semua perbedaan, tetapi kalau telah ada perbedaan sebelumnya maka sangat sulit untuk memimpinya. Karena kepemimpinan akan mempengaruhi moral dan kepuasan, keamanan, kualitas kehidupan orang banyak, maka tujuan dari suatu organisasi sangat sulit untuk terpenuhi kalau sudah terlahir terlebih dahulu perbedaan.

B. Kategori Kepemimpinan Islam

Menurut Munawwir Islam tidak pernah membagi type-type kepemimpinan sebagaimana type-type kepemimpinan konvensional. Namun Islam menentukan karakterkarakter seorang pemimpin, karena di dalam Islam setiap pemimpin harus sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadits.¹¹ Jadi pimpinan yang ada di dalam Islam itu adalah pimpinan yang informal yaitu pimpinan yang diangkat tidak berdasarkan pengangkatan resmi seperti pimpinan suatu negara, partai politik, perusahaan, lembaga pendidikan dan lain-lain. Tetapi yang menjadi dasar pengangkatannya adalah sifat-sifat yang dipunyai sungguh-sungguh memiliki kharismatik ke-Islamannya.

Sehingga dari kedua kategori tersebut dapat dilihat bahwa kepemimpinan Islam ditentukan oleh aturan-aturan kepemimpinan yang harus dijalankan sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Tidak ada pemutusan hubungan kerja (PHK) dalam kepemimpinan Islam sepanjang kharismatik keislamannya masih bisa dipertahankan.

Kepemimpinan konvensional dikategorikan berdasarkan tipe-tipe dan bentuk-bentuk kepemimpinan yang ada di mana setiap orang dipersilakan menjadi pemimpin asalkan memenuhi kriteria dan syarat-syarat yang ditentukan sebelumnya berdasarkan aturan yang dibuat oleh organisasi dan melalui seleksi dan persaingan. Jadi keberhasilan suatu pemimpin di sini ditentukan oleh sejauh mana organisasi bisa menyeleksi seseorang agar orang

¹⁰Chaniago, S. A. (2017). Kepemimpinan Islam dan konvensional (Sebagai studi perbandingan). *RELIGIA*, hal.243

¹¹ Munawwir EK, Imam, Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam, Surabaya:Usaha Nasional

tersebut terseleksi secara kualitas dan diperkirakan dapat menyelesaikan masalah di kemudian hari.¹²

Selain itu ada dua kategori pemimpin yang amanat ketika diberikan suatu jabatan. Pertama, ia yang memelihara agama yang telah ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa seorang pemimpin harus senantiasa menjaga amanat yang paling utama dari Allah, yaitu agama Islam. Kedua, memutuskan suatu kebijakan berlandaskan pemikiran yang benar. Bahwa seorang pemimpin adalah ia yang menentukan dan mempertimbangkan kebijakan sesuai dengan syariat agama. Hal ini dikarenakan agama diperlukan untuk pengendali hawa nafsu dan pengawas secara melekat atas hati nurani manusia.¹³ Dengan demikian dapat diyakini bahwa seorang pemimpin yang amanat adalah ia yang mampu berpegang teguh terhadap kaidah-kaidah agama dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Hal ini dikarenakan amanat bukanlah perkara biasa. Pada hari kiamat, amanat ini menjadi bentuk kehinaan dan penyesalan bagi orang-orang yang tidak mampu mengembannya. Namun sebaliknya, bagi yang melaksakannya sesuai dengan haknya dan sebagaimana mestinya, maka amanat ini menjadi jariah bagi pemiliknya.

Berikut kategori seorang pemimpin yang dijelaskan pada QS Al-Fatir ayat 32 :

¹²Chaniago, S. A. (2017). Kepemimpinan Islam dan konvensional (Sebagai studi perbandingan). *RELIGIA*, hal 252

¹³ Muhammad, A.A.M. 2010. *Filsafat Politik Antara Barat dan Islam*. terj. Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ
عِبَادِنَا
فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ
سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ
ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

Maka dalam surat ini dapat dijelaskan bahwa tiga kategori seorang pemimpin yaitu: Dzulimun li nafsih, mereka yang tidak mempunyai visi sehingga sudah merasa bekerja keras, tapi sebenarnya hanya jalan di tempat. Bekerja hanya untuk sekedar melepaskan kewajiban agar sudah dianggap kerja. Yang ke dua yaitu Muqtasid yaitu mereka yang memiliki visi, namun lupa akan visi yang telah dibuatnya dengan kata lain tidak fokus. Seperti perahu yang berlayar mereka tidak akan pernah sampai ke tujuan, kehilangan arah karena tidak konsisten. Tidak jauh beda dengan kategori pertama, mereka menyelesaikan masalah yang sifatnya mendadak. Yang ketiga adalah Sabiquna bil Khoir yaitu pemimpin dengan visi yang jauh ke depan, mencintai proses, memecahkan target jangka panjang dalam skala - skala atau fase - fase kecil, kerja cerdas dan disiplin akan target yang dibuatnya.

Sifat Kepemimpinan Islam Menurut Ahmad Ibrahim dalam buku

Manajemen Syariah mengatakan bahwa seorang pemimpin yang beriman harus memiliki sifat-sifat yang mulia yang tertanam dalam jiwanya agar dapat menjadi pemimpin yang bisa dijadikan panutan untuk bawahannya, sifat-sifat tersebut antara lain adalah;

- a. Akidah
Seorang muslim ketika memimpin, ia ingat bahwa Allah swt. Adalah penciptanya. Ia memberikan kepadanya kemampuan-kemampuan untuk memimpin, maka sudah menjadi kewajiban untuk memimpin sesuai dengan perintah penciptanya, menuju tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh-nya sesuai dengan aturan-aturan dan batasan- batasan yang telah digariskan.
- b. Ketaatan
Teladannya adalah Rasulullah saw. Allah telah memerintahkan kita untuk mengikuti Rasul-Nya, jika kita benar- benar mencintai allah.

Q.S 3:31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي
يُحِبِّكُمْ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَ اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemah :

Katakanlah (Muhammad),
"Jika kamu mencintai Allah,
ikutilah aku, niscaya Allah
mencintaimu dan mengampuni
dosa-dosamu." Allah Maha

Pengampun, Maha
Penyayang.¹⁴

c. Kebersihan hati

Pemimpin harus konsisten dalam setiap tindakannya. Ia merupakan panutan bagi yang lain. Konsisten berarti senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip dalam semua keadaan. Konsisten adalah semangat bekerja dan berkorban demi nilai kehidupan. Allah berfirman,

Q.S 41:30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ
اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَبشِرُوا
بِالْحَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Terjemah :

Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu."¹⁵

Menurut Buchari Menurut Sofyan S. Harahap Rasulullah SAW dalam memimpin memiliki beberapa karakter utama yang bisa dijadikan

¹⁴ Departemen Agama RI Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002. Depok, Al Huda, 2005, h.55

¹⁵ Departemen Agama RI Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002. h.481

tauladan untuk kepemimpinan saat ini. Beberapa karakter yang dimiliki Rasulullah SAW sebagai pemimpin adalah;

1. Siddiq
Seorang pemimpin yang selalu menyatakan kebenaran, jujur, atau memiliki integritas pribadi yang tinggi.
2. Amanah
Seorang pemimpin harus dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan selalu dapat menyelesaikan tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya secara memuaskan, bahkan melebihi panggilan tugas yang diberikan tanpa memikirkan imbalan.
3. Fathanah
Seorang pemimpin yang profesional serta mengutamakan keahlian, kecerdasan, kebijaksanaan, kompetensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.
4. Tabligh
Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan, berkomunikasi secara benar, menyampaikan kebenaran, serta mampu mendidik dan mengarahkan orang mematuhi peraturan.¹⁶

III. Tipe-tipe Kepemimpinan atau Gaya Kepemimpinan Islam

Tipe kepemimpinan sering disebut perilaku kepemimpinan atau gaya kepemimpinan (leadership style). Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku strategi yang disukai dan

sering diterapkan oleh seseorang pemimpin.¹⁷ Sementara menurut Miftah Toha, gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.¹⁸ Gaya kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai perilaku pemimpin dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sesuai dengan gaya kepemimpinan seseorang.¹⁹ Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah perilaku yang digunakan oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau orang yang sedang dipimpin agar tercapainya suatu tujuan.

Sementara gaya kepemimpinan Islam digambarkan oleh sosok Nabi Muhammad SAW. Selain menjadi utusan Allah, beliau juga merupakan sosok kepala negara dan kepala rumah tangga yang hebat dan luar biasa. Sosok kharismatik pada diri beliau telah membuat banyak orang tertarik untuk masuk Islam. Tidak hanya itu, beliau juga memberikan pengaruh yang cukup besar kepada para pengikutnya, sehingga para pengikut beliau yang tadinya memerangi Islam justru berbalik menjadi pembela dan

¹⁶ Harahap Sofyan S. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Jakarta; Salemba Empat, 2011, h.76

¹⁷ Suryadi, Suryadi, Bujang Rahman, and Hasan Hariri. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah berintegritas di Provinsi Lampung." *JURNAL MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN* 6.1 (2018). h. 3

¹⁸ Afandi, Rahman. "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18.1 (2013): 95-116.

¹⁹ Jannah, Miftachul, Suwardi Suwardi, and Setia Iriyanto. "ANALISIS KEPEMIMPINAN ISLAM TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Kasus Pada PT. Bank Mumalat Indonesia Tbk, Cabang Semarang)." *VALUE ADDED/ MAJALAH EKONOMI DAN BISNIS* 12.1 (2016). h. 20

pejuan Islam. Sosok kepribadian pemimpin dalam Islam sangat identik dengan cara nabi Muhammad SAW dalam menjadi kepala negara dan pemimpin umat Islam. kepemimpinan beliau merupakan bagian yang berperan penting dalam membangun peradaban Islam, hingga pada akhirnya Islam dapat diterima oleh bangsa Arab. Nabi Muhammad dikenal sebagai pribadi yang memiliki sifat jujur, amanah, cerdas, dan tabligh. Beliau selama hidup tidak pernah berkata dusta dan beliau juga merupakan sosok yang cerdas dan ahli dalam menyusun strategi. Hal itu dapat dibuktikan oleh sejarah nabawiyah, yang menggambarkan kecerdasan nabi dalam menghadapi musuh ketika berperang. Perilaku-perilaku semacam ini menjadi hal yang patut diteladani oleh seluruh pemimpin yang ada setelahnya. Pada masa sekarang, perilaku-perilaku kepemimpinan tersebut disebut dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan digambarkan sebagai perwujudan tingkah laku seorang pemimpin mengenai kemampuannya dalam memimpin. Ada beberapa macam gaya kepemimpinan, diantaranya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Kepemimpinan otokratis disebut juga kepemimpinan diktator atau direktif. Orang yang menganut pendekatan ini mengambil keputusan tanpa berkonsultasi dengan para karyawan yang harus melaksanakannya atau karyawan yang dipengaruhi keputusan tersebut.²⁰ Dalam Kepemimpinan

otokratis pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota atau bawahannya. Menurut Wursanto, kepemimpinan otokratis adalah kepemimpinan yang mendasarkan pada suatu kekuasaan atau kekuatan yang melekat pada dirinya. Sementara pemimpin otokratis adalah pemimpin yang memiliki wewenang atau kekuasaan untuk memberikan penghargaan atau hukuman. Pemimpin otokratis menggunakan otoritasnya sebagai alat untuk menjalankan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Pemimpin yang otokratis adalah seorang pemimpin yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²¹

- a) Mengandalkan kepada kekuatan atau kekuasaan yang melekat pada dirinya
- b) Menganggap dirinya paling berkuasa
- c) Menganggap dirinya paling mengetahui segala persoalan, dan orang lain dianggap tidak tahu
- d) Keputusan-keputusan yang diambil secara sepihak, tidak mengenal kompromi, sehingga ia tidak mau menerima saran dari bawahan, bahkan ia tidak memberi kesempatan kepada bawahan untuk memberikan saran, pendapat atau ide
- e) Keras dalam menghadapi prinsip
- f) Jauh dari bawahan
- g) Lebih menyukai bawahan yang bersikap ABS (Asal Bapak Senang)

²⁰ Afandi, Rahman. "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18.1 (2013): 95-116.

²¹ Afandi, Rahman. "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18.1 (2013): 95-116.

- h) Perintah-perintah diberikan secara paksa
 - i) Pengawasan dilakukan secara ketat agar perintah benar-benar dilaksanakan
2. Gaya Kepemimpinan Demokratis
- Gaya atau tipe kepemimpinan ini dikenal pula dengan istilah kepemimpinan konsultatif atau konsensus. Orang yang menganut pendekatan ini melibatkan para karyawan yang melaksanakan keputusan dalam proses pembuatannya, walaupun yang membuat keputusan akhir adalah pemimpin, setelah menerima masukan dan rekomendasi dari anggota tim.²² Dalam pelaksanaan kepemimpinan, semua bawahan diarahkan oleh seorang pemimpin untuk ikut berpartisipasi memberikan ide atau gagasan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tipe kepemimpinan ini menghargai setiap individu dan mau mendengarkan nasehat dan menerima saran serta kritik bawahan untuk dijadikan masukan bagi kemajuan lembaganya. Dasar kepemimpinan dalam gaya demokratis adalah human relationship atas dasar saling menghormati dan saling menghargai dan memberikan wewenang yang seimbang kepada bawahan. Pemimpin ikut berbaur di tengah-tengah anggota kelompoknya. Dalam tindakan dan usaha-usahanya ia selalu berpangkal kepada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan

serta kemampuan kelompoknya untuk bisa menerimanya.²³

Adapun ciri-ciri pemimpin yang demokratis adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kreativitas anak buah
 2. Memberi kesempatan anak buah untuk mengambil keputusan
 3. Mengutamakan musyawarah untuk kepentingan bersama
 4. Mengambil keputusan sesuai dengan tujuan organisasi
 5. Memandang semua masalah dapat dipecahkan dengan usaha bersama
3. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire (gaya kepemimpinan yang bebas)
- Kepemimpinan laissez faire (gaya kepemimpinan yang bebas) adalah gaya kepemimpinan yang lebih banyak menekankan pada keputusan kelompok. Dalam gaya ini, seorang pemimpin akan menyerahkan keputusan kepada keinginan kelompok, apa yang baik menurut kelompok itulah yang menjadi keputusan. Pelaksanaannya pun tergantung kepada kemauan kelompok. Adapun ciri-ciri pemimpin Tipe laissez faire mempunyai ciri-ciri antara lain sebagai berikut:
- a. Memberikan kebebasan sepenuhnya kepada bawahan untuk melakukan tindakan yang dianggap perlu sesuai dengan bidang tugas masing-masing
 - b. Pimpinan tidak ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok

²² Afandi, Rahman. "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18.1 (2013): 95-116.

²³ Karimah, Ummah. "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 2.1 (2015): 88-110.

- c. Semua pekerjaan dan tanggungjawab dilimpahkan kepada bawahan
- d. Tidak mampu melakukan koordinasi dan pengawasan yang baik
- e. Tidak mempunyai wibawa sehingga ia tidak ditakuti apalagi disegani oleh bawahan
- f. Secara praktis pemimpin tidak menjalankan kepemimpinannya, ia hanya merupakan simbol belaka

Dalam kepemimpinan ini, pemimpin tidak banyak memberikan pengaruh kebawahannya dan cenderung memberikan kebebasan kepada bawahannya dalam menjalankan tugasnya

4. Gaya Kepemimpinan Kharismatik
Gaya kepemimpinan kharismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku orang lain.²⁴ Tipe kepemimpinan karismatik memiliki kekuatan energi, karena mempunyai pengaruh yang sangat besar. Karismatik itu diperoleh dari kekuatan yang Maha Kuasa. Dalam hal ini ada sesuatu kepercayaan bahawa orang itu adalah pancaran Zat Tunggal, sehingga dianggap mempunyai kekuatan gaib (supranatural power). Pemimpin yang bertipe karismatik biasanya memiliki daya tarik, kewibawaan dan pengaruh

yang sangat besar.²⁵ Gaya kepemimpinan ini merupakan gaya kepemimpinan yang berasal dari kepribadian seorang yang memiliki daya tarik serta wibawa dalam menjadi seorang pemimpin. Dalam Islam, tipe gaya kepemimpinan ini merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang biasanya menjadi gaya kepemimpinan seorang ahli agama seperti kyai dan pimpinan pondok. Kepemimpinan kharismatik dikenal sebagai tipe kepemimpinan yang dimiliki seseorang yang dilahirkan sebagai pemimpin dengan pengaruh yang besar dalam kepemimpinannya. Kepemimpinan ini biasanya dikaitkan dengan teori kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk. Teori tersebut merupakan teori yang berasumsi bahwa pemimpin itu dilahirkan memang menjadi seorang pemimpin, sehingga dalam dirinya terdapat sifat kepemimpinan dan wibawa yang begitu besar.

5. Gaya Kepemimpinan Transformasional
Kepemimpinan Transformasional adalah kepemimpinan yang membutuhkan tindakan memotivasi para bawahan agar bersedia bekerja demi sasaran-sasaran yang bersifat tingkat tinggi yang dianggap melampaui kepentingan pribadinya pada saat itu.²⁶ Pemimpin yang memiliki

²⁴ Qori, Hurin In Lia Amalia. "Kepemimpinan karismatik versus kepemimpinan transformasional." *Jurnal Analisa* 1.2 (2013): 70-77

²⁵ Karimah, Ummah. "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 2.1 (2015): 88-110.

²⁶ Qori, Hurin In Lia Amalia. "Kepemimpinan karismatik versus kepemimpinan transformasional." *Jurnal Analisa* 1.2 (2013): 70-77

gaya kepemimpinan ini biasanya diharuskan memiliki kemampuan untuk mentransformasikan sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

6. Gaya Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional adalah kepemimpinan yang berfokus pada transaksi antar pribadi, antara manajemen dan karyawan.²⁷ Gaya kepemimpinan transaksional merupakan gaya seseorang dalam mempengaruhi orang lain dengan menggunakan proses transaksi berupa penghargaan untuk memotivasi bawahan dalam melaksanakan tugasnya. Pada hubungan transaksional, pemimpin menjanjikan dan memberikan sebuah penghargaan, kepada bawahannya yang berkinerja baik, serta mengancam dan mendisiplinkan bawahannya yang berkinerja buruk.²⁸ Pada tipe kepemimpinan ini biasanya terjadi karena adanya nilai transaksi diantara pemimpin dan bawahan, sehingga pemimpin disini dijadikan pemimpin karena adanya nilai tukar yang dimiliki untuk memberikan sebuah penghargaan kepada bawahan dalam proses pelaksanaan tugas.

²⁷ Rorimpandey, Lidya. "Gaya kepemimpinan transformasional, transaksional, situasional, pelayanan dan autentik terhadap kinerja pegawai kelurahan di kecamatan bunaken kota manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.4 (2013).

²⁸ Widodo, Joko. "Kepemimpinan Pendidikan Transaksional dan Transformasional di SMK Non Teknik." *Dinamika Pendidikan* 3.1 (2008).

IV. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Pendidikan Islam

Kepemimpinan yang baik adalah ketika seseorang mampu mengelola sumber daya pendidikan dalam pelaksanaan program kerja agar tercapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan seorang pemimpin dalam pendidikan Islam memiliki peran dan tanggung jawab yang vital agar semua potensi dapat dimanfaatkan untuk tercapainya tujuan pendidikan Islam. Maka dari itu penting untuk diperhatikan bahwa karakter seorang pemimpin itu haruslah mampu meningkatkan mobilitas, mempunyai kemampuan menggerakkan anggota, visioner, dan bisa memanfaatkan sumber daya dengan baik dalam sebuah lembaga pendidikan.²⁹

Menurut George R Terry dalam buku Manajemen sumber daya manusia mengatakan ada beberapa sifat penting dalam kepemimpinan, yaitu :

1. Energi
2. Stabilitas Emosi
3. Motivasi pribadi
4. Kemahiran mengadakan komunikasi
5. Kecakapan mengajar
6. Kecakapan sosial
7. Kemampuan teknis.³⁰

Sesuai dengan beberapa aspek di atas, terdapat beberapa hal yang memiliki pengaruh dalam menentukan karakter atau gaya kepemimpinan. Menurut Komang Ardana dan Ni Wayan Mujiati dalam buku

²⁹Syam, A. R. (2017). Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam. *At-Ta'dib*, 12(2), 49-70.

³⁰Susilo Martoyo, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta, BPFE, 2000, h. 184-186.

Prilaku Organisasi mengatakan ada beberapa faktor tertentu yang dapat mempengaruhi proses kepemimpinan dalam suatu organisasi, faktor tersebut antara lain adalah:

- a. Karakteristik Pribadi Pemimpin
Dalam karakteristik seorang pemimpin, biasanya adalah sosok yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi dari para rekannya. Karakter yang diperlukan lainnya adalah kemampuan dia memotivasi dan mampu mengajarkan.
- b. Kelompok yang dipimpin
Karakter seorang pemimpin sangatlah erat kaitannya dengan kelompok yang dipimpin, biasanya seorang pemimpin akan menirukan atau bahkan ditirukan oleh kelompok yang dipimpin.
- c. Situasi
Situasi sangatlah berpengaruh bagi seorang pemimpin, terutama situasi yang dihadapi oleh dirinya sendiri. Setiap pemimpin akan berfungsi pada suatu situasi, yang berupa situasi manusia, fisik, dan waktu. Tiap-tiap perubahan situasi membutuhkan perubahan dalam macam kemampuan memimpin. Dengan pengertian bahwa setiap situasi adalah unik, maka untuk tiap situasi dibutuhkan pemimpin yang spesifik dan fleksibel untuk menghadapi situasi yang dahsyat.³¹

Dalam dunia pendidikan, terdapat banyak karakteristik atau model kepemimpinan pendidikan, seperti

³¹ Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan Agung Ayu Sriathi, *Perilaku Organisasi*, h.106-107

yang sudah disampaikan diatas. Banyaknya karakteristik itu tentunya dipengaruhi beberapa faktor, yaitu :

1. Budaya Organisasi
Menurut Pillai dan Miendl dalam hasil penelitiannya tahun 1998. Budaya organisasi merupakan salah satu faktor dalam penentuan gaya kepemimpinan atau munculnya gaya kepemimpinan yang baru (Sharma & Sharma, 2010). Budaya organisasi merupakan pemahaman mengenai sejumlah aturan, norma, nilai dan sikap yang dimiliki oleh anggota organisasi.³²
2. Faktor-faktor legal
Faktor legal yang dimaksud adalah posisi struktural yang diemban olehnya. Ketika seseorang mengemban posisi di sebuah struktural, maka dia akan berhadapan dengan aturan-aturan seperti, peraturan Presiden, UUD 45, falsafah pancasila, keputusan Menteri, dan UU yang mempengaruhi pola pendidikan.
3. Kondisi Sosial-Ekonomi
Kondisi sosial ekonomi memungkinkan untuk ketersediaan sumber-sumber dan fasilitas pendidikan. Sumber-sumber ini bisa berupa bantuan berupa fasilitas ataupun dana yang dikeluarkan oleh individu maupun secara masyarakat.
4. Hakekat atau Cirikhas Lembaga Pendidikan

³²Suryadi, S., Rahman, B., & Hariri, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah berintegritas di Provinsi Lampung. *JURNAL MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN*, 6(1).

- Sistem administrasi, kurikulum yang digunakan dan pendekatan yang digunakan dalam sistem pendidikan akan berpengaruh juga terhadap sistem kepemimpinan pendidikan.
5. Perubahan Teori atau Metode dalam aktivitas Pendidikan

Perubahan-perubahan yang Terjadi dalam Teori Pendidikan sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan. Tugas kepemimpinan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai perubahan teori dan metode aktifitas belajar. Konsep-konsep pertumbuhan dan perkembangan anak membawa implikasi terhadap produser pengajaran di kelas. Hal ini akan berbeda dengan sepuluh tahun yang lalu atau lebih.
 6. Kepribadian Pemimpin Pendidikan dan Latihan-latihan.

Kepribadian seorang pemimpin sudah pasti sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter kepemimpinan. Energinya, logalitas, pandangan hidupnya dan atribut – atributnya profesional yang melekat padanya akan berpengaruh terhadap sistem kepemimpinan.

lembaga, diantaranya otokratis, demokratis, *laissez faire*, kharismatik, transformasional, dan transaksional. Setiap gaya kepemimpinan tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Namun dalam Islam sendiri sudah ditentukan batasan atau kategori kepemimpinan yang baik.

Pemimpin yang ideal, yang memiliki pemimpin Islam, adalah hasrat untuk semua orang. Karena pemimpin ini akan membawa organisasi, pendiri, tanah dan ibu, dan oleh karena itu pemimpin mutlak diperlukan untuk kebaikan rakyat. Beberapa aspek yang dijadikan patokan sebagai kategori kepemimpinan yang baik dalam Islam adalah, kebersihan hati, tingkat ketaatan dan akidah. Sementara menurut Sofyan S. Harahap Rasulullah SAW merupakan sosok pemimpin dengan beberapa karakter utama yang bisa dijadikan contoh, beberapa sifatnya yaitu *sidiq, tabliq, amanah, fathanah*.

D. KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut Leadership dan dalam bahasa Arab disebut *Zi'amah* atau *Imamah*. Dalam era seperti sekarang, sosok pemimpin memiliki beberapa gaya dalam melaksanakan sebuah organisasi atau

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. "Kepemimpinan dalam Islam." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 2.2 (2019): 121-127.
- Farhah, Farhah, and Achmad Farid. "PRINSIP ETIKA POLITIK PEMIMPIN DALAM ISLAM." *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs* 4.2 (2019): 66-84.
- Chaniago, Siti Aminah. "Kepemimpinan Islam dan konvensional (Sebagai studi perbandingan)." *RELIGIA* (2017).
- Lesmana, Tjipta. 2009. *Dari Soekarno sampai SBY: Intrik Dan Lobi Politik Para Penguasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Munawwir, Imam. 2003. *Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam*, Surabaya: Usaha Nasional
- Afandi, Rahman. "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18.1 (2013): 95-116.
- Amin, Moh. "Kepemimpinan dalam Islam." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 2.2 (2019): 121-127.
- Iswanto, K, M. R. T., Muzhaffar, A. & Arafah, A. . I. (2014). Kepemimpinan Dalam Islam (Pengertian, Dasar, Landasan, Tujuan & Hukum). Diakses pada 17 Januari 2017 dari <http://www.kammiuinsuka.org/2015/03/kepemimpinan-dalamislam-pengertian.html>
- Nanus, B. (1992). Visionary leadership: how to re-vision the future. *The Futurist*, 26(5), 20.
- Zakub, Hamzah.
- Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Terjemahan*
- Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Terjemahan*. Depok: Al-Huda
- Sofyan S, Harahap. 2011. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat
- Ibrahim, Ahamad. 2006. *Manajemen Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan Agung Ayu Sriathi. 2009. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Afandi, Rahman. "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18.1 (2013): 95-116.
- Jannah, Miftachul, Suwardi Suwardi, and Setia Iriyanto. "ANALISIS KEPEMIMPINAN ISLAM TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Kasus Pada PT. Bank Mumalat Indonesia Tbk, Cabang Semarang)." *VALUE ADDED/ MAJALAH EKONOMI DAN BISNIS* 12.1 (2016). h. 20 .
- Karimah, Ummah. "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 2.1 (2015): 88-110.
- Qori, Hurin In Lia Amalia. "Kepemimpinan karismatik versus kepemimpinan transformasional." *Jurnal Analisa* 1.2 (2013): 70-77
- Rorimpandey, Lidya. "Gaya kepemimpinan transformasional, transaksional, situasional, pelayanan dan autentik terhadap kinerja pegawai kelurahan di

kecamatan bunaken kota manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.4 (2013).

BSD." *INOVASI Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* 2.2 (2015): 36-50.

Suryadi, Suryadi, Bujang Rahman, and Hasan Hariri. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah berintegritas di Provinsi Lampung." *JURNAL MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN* 6.1 (2018). h. 3

Widodo, Joko. "Kepemimpinan Pendidikan Transaksional dan Trasformasional di SMK Non Teknik." *Dinamika Pendidikan* 3.1 (2008).

Martoyo, Susilo, and Kolonel Kal. *Manajemen sumber daya manusia*. BPFE, 1987.

Suryadi, Suryadi, Bujang Rahman, and Hasan Hariri. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah berintegritas di Provinsi Lampung." *JURNAL MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN* 6.1 (2018).

Suryadi, Suryadi, Bujang Rahman, and Hasan Hariri. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah berintegritas di Provinsi Lampung." *JURNAL MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN* 6.1 (2018).

Syam, Aldo Redho. "Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam." *At-Ta'dib* 12.2 (2017): 49-70.

Suryani, Lely. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kepemimpinan (Pemimpin, Pengikut) Terhadap Motivasi Karyawan Dalam Memasarkan Produk PT. Telkom Indonesia Graha Telkom